

Tantangan Rumah Tangga Cerdas Financial di Era Digital (Sebuah Literasi Keuangan)

Insiatiningsih¹, Evi Rosalina Widyayanti², Hasanah Setyowati³, Emi Eko Sulistyowati⁴, Meydina Yossi Prastika⁵, Farsa Budi Anindya⁶

¹Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Indonesia - insia@stieww.ac.id

²Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Indonesia

³Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Indonesia

⁴Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Indonesia

⁵Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Indonesia

⁶Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Indonesia

Ringkasan

Perencanaan keuangan keluarga adalah proses menyusun strategi dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengelola keuangan sehari-hari, untuk mencapai tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta melindungi keuangan keluarga dari risiko dan ketidakpastian. Tujuan tantangan rumah tangga yang cerdas financial di era digital dalam PKM ini adalah untuk memberikan pemahaman akan pentingnya perencanaan keuangan keluarga di era digital, sehingga keluarga dapat merencanakan dan mengatur keuangan agar tercapai kestabilan keuangan, juga agar perencanaan keuangan dapat lebih teroganisir, dan efisien. Munculnya informasi terkait Pinjaman Online (Pinjol) yang masif dengan tawaran yang menggiurkan sangat merugikan masyarakat. Hal ini diperparah dengan minimnya literasi manajemen keuangan untuk kehidupan dan investasi masa depan di masyarakat. Kegiatan program PKM ini dilakukan dengan metode ceramah, presentasi, tanya jawab dan diskusi kepada seluruh anggota penggerak PKK Kalurahan Merdikorejo Tempel Sleman mengenai tantangan rumah tangga cerdas financial di era digital. Para peserta sangat antusias terhadap pengetahuan dan pemahaman menyangkut financial dan perencanaan keuangan keluarga era digital yang meliputi pemahaman tentang fintech, pendapatan, pengeluaran keluarga, pengelolaan hutang, investasi, perlindungan penghasilan dan asset, juga tentang perencanaan pensiun. Diperlukan kesadaran dan kedisiplinan yang tinggi agar tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif, yang akibatnya bisa mengganggu kondisi finansial keluarga.

Mitra program Pengabdian masyarakat adalah sekelompok ibu-ibu Penggerak PKK di Kelurahan Merdikorejo Tempel Sleman. Sejumlah 33 ibu-ibu hadir dan mengikuti program PKM ini.

Keywords

Literasi Finansial, Pinjaman Online, Perencanaan Keuangan, Ibu PKK, era digital

1. Pendahuluan

Keluarga merupakan lembaga sosial terkecil yang berperan serta dalam pembangunan nasional. Menurut Friedman (2010) keluarga adalah dua atau lebih individu tergabung karena hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan dan orang-orang yang hidup dalam satu rumah tangga, saling berinteraksi, memiliki peran masing-masing untuk menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. (Nikmah et al., 2019). Keluarga sebagai bagian terkecil dari sebuah negara, sangat berpengaruh dalam memberikan corak, bangsa di masa akan datang. Sebab keluarga adalah infus oksigen bagi sebuah Negara untuk dapat bertahan di masa kini dan akan datang. Akan tetapi, tidak dapat dipungkiri, bahwa keluarga menghadapi problem yang sangat besar khususnya di masa kini, di

mana teknologi menyajikan santapan yang sehat sekaligus tidak sedikit racun di dalamnya yang sudah diserap oleh setiap orang, termasuk anak yang masih sangat kecil, yang masih memerlukan bimbingan dari orang dewasa yang dalam hal ini adalah ayah dan ibunya. Anak yang masih lugu, yang tidak mampu untuk bernalar dengan bijaksana memerlukan bantuan berpikir dari orangtuanya, akan tetapi banyak sekali orangtua lepas tangan akan tanggung jawab tersebut. Tidak sedikit orangtua sibuk dengan pekerjaannya untuk mencari nafkah keluarga, akan tetapi lupa akan tanggung jawabnya sebagai orangtua di keluarga. (Jamaluddin & Shaleh A, 2019).

Tantangan digitalisasi yang masuk ke keluarga tidak terlepas dari merebaknya digitalisasi finansial atau yang lebih dikenal dengan *Financial Technology (Fintech)*. Hal ini sangat dipengaruhi oleh aktivitas ekonomi di Indonesia yang sedemikian tinggi. Penetrasi penggunaan internet di Indonesia sedemikian tinggi. Survei dari Asosiasi Penyedia Jasa Internet Indonesia (APJII) pada tahun 2017 menyatakan bahwa penetrasi pengguna internet mencapai 143,26 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sebanyak 262 juta orang. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya, yaitu 132,7 juta jiwa. Angka ini diprediksi semakin meningkat seiring selesainya infrastruktur pendukung internet. Sayangnya, penggunaan internet untuk layanan akses perbankan masih sangat kecil, yaitu 7,39%. Layanan akses internet tertinggi adalah untuk chatting dan sosial media (89,35% dan 87,13%). Penggunaan internet untuk mengakses jasa perbankan semakin menguatkan kita akan fenomena kecilnya level keuangan inklusif kita. Seandainya keuangan inklusif kita tinggi, penggunaan internet untuk mengakses perbankan sepertinya juga akan meningkat. Namun demikian, internet telah mengubah perilaku seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas di beberapa bidang seperti ekonomi, pelayanan publik, gaya hidup, kesehatan, dan sosial politik. Bahkan penyampaian Surat Pemberitahuan Pajak pun sudah terbiasa kita lakukan melalui online. Pada dasarnya, kita dapat melakukan hampir segalanya secara online. Khusus untuk bidang ekonomi, kita semakin terbiasa membandingkan harga barang secara online, mencari barang, sampai pada akhirnya melakukan jual beli online, termasuk didalamnya adalah melakukan transaksi pembayaran secara nontunai atas penggunaan transportasi online. Kehadiran transportasi online (seperti GoJek, Grabbike, dll) ada karena kemajuan teknologi informasi yang tidak lepas dari semakin terjangkau biaya internet. Hadirnya internet membuat terbentuknya suatu komunitas baru yang melek teknologi sehingga ada potensi ekonomi disana. (Ngasuko & Achya, 2018)

Fintech merupakan gabungan system keuangan dengan teknologi digital. Tujuan *Fintech* adalah untuk menyiapkan jasa keuangan dengan membuat penggunaan prosedur dalam teknologi modern. Implementasi dari *Fintech* di Indonesia diatur oleh dua otoritas regulasi utama yaitu Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK juga mengeluarkan peraturan baru untuk pinjaman peer-to-peer (P2P) dan untuk uang elektronik. Pengaturan dan pengawasan OJK terhadap *Fintech* juga diatur dalam POJK No. 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital di Sektor Jasa Keuangan, cakupan yang terdapat dalam Pasal 3 dalam bisnis *Fintech* POJK di bagi menjadi beberapa macam jenis sebagaimana yang diatur yaitu penyelesaian transaksi, penghimpunan modal, pengelolaan investasi, perasuransian, pendukung pasar, pendukung keuangan digital lainnya, dan aktivitas jasa keuangan lainnya (Pakpahan et al., 2020). Pengaturan ini sangat diperlukan karena di era digitalisasi seperti sekarang kejahatan juga semakin canggih termasuk kejahatan finansial. Kondisi semakin parah ketika dunia dilanda Pandemi Covid-19 kesulitan keuangan yang banyak menimpa masyarakat menjadi lading empuk bagi kejahatan finansial.

Pandemi Covid-19 yang belum juga berakhir, hingga hari ini kewaspadaan terhadap virus corona yang terus bermutasi menjadi satu pemikiran tersendiri yang cukup menguras energi. Meskipun pemerintah terus berupaya untuk menekan angka penularan Covid-19 yang didominasi oleh varian baru Omicron. Namun bagi ibu rumah tangga di desa-desa perhatian mereka tidak terlepas dari kondisi ekonomi yang ikut terhimpit. Ditengah kondisi sulit dari sisi keuangan yang juga diakibatkan oleh berbagai efek samping pandemic seperti kepala keluarga yang di PHK, sulitnya menghasilkan pendapatan karena beberapa kali harus ada PPKM termasuk tuntutan anak-anak yang harus menjalani sekolah online menambah permasalahan yang semakin rumit.

Namun meski demikian sikap optimis akan masa depan yang lebih baik tetap harus dibangun dan ditanamkan agar tidak putus asa menjalani hidup. Meski hal ini menjadi tantangan yang tidak mudah bagi semuanya termasuk bagi ibu-ibu rumah tangga. Kondisi ini terkadang banyak pihak-pihak yang memanfaatkan kesempatan dari mereka yang ingin mengambil keuntungan dengan melakukan penipuan berdalih menolong misalnya dengan memberikan pinjaman uang melalui berbagai cara terutama yang sekarang muncul adalah adanya penawaran pinjaman on-line yang sangat mudah mengakses dan mudah sekali dana cair namun akibatnya adalah bunga pinjaman yang mencekik bahkan merongrong peminjam dengan cara penagihan yang kurang manusiawi jika terjadi keterlambatan pembayaran. Selain itu termasuk fasilitas kredit dari berbagai macam barang kebutuhan yang bisa diakses dengan mudah melalui gadget sangat menggiurkan akibat dampak teknologi digital yang membuat sebagian ibu rumah tangga ingin tampil tampak lebih wah dengan memaksakan diri yang akhirnya harus berhutang dengan dalih dibayar dengan cicilan. Tentu saja kondisi ini akan memberatkan rumah tangga karena harga barang itu menjadi jauh lebih mahal. Efek samping yang dirasakan kuat adalah beban yang bertambah berat karena setiap bulan harus membayar berbagai cicilan. Oleh karena itu sudah seharusnya tetap bersikap bijaksana dalam memilih kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan kebutuhan mana yang dapat ditunda pemenuhannya. Kondisi ini akan memicu dampak-dampak lain seperti Pertengkaran dan ketidakharmonisan keluarga yang bersumber dari gagalnya keluarga tersebut memajemen keuangan keluarga. (Grace et al., 2020). Disamping itu belum adanya kefahaman tentang perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan serta masih sedikitnya kesadaran untuk menabung dan berinvestasi untuk masa depan anggota keluarga seperti anak-anak atau masa pensiun. Bukan pada sedikit banyaknya uang yang ada tetapi bagaimana uang itu dikelola agar bisa memenuhi kebutuhan penting dan utama dalam keluarga.

Permasalahan dan Solusi Permasalahan Mitra

Pandemi Covid-19 sudah berakhir, akan tetapi hingga hari ini kewaspadaan terhadap virus corona yang terus bermutasi menjadi satu pemikiran tersendiri yang cukup menguras energi. Meskipun pemerintah terus berupaya untuk menekan angka penularan Covid-19 yang didominasi oleh varian baru Omicron. Namun bagi ibu rumah tangga di desa-desa perhatian mereka tidak terlepas dari kondisi ekonomi yang ikut terhimpit. Ditengah kondisi sulit dari sisi keuangan yang juga diakibatkan oleh berbagai efek samping pandemic seperti kepala keluarga yang di PHK, sulitnya menghasilkan pendapatan karena beberapa kali harus ada PPKM termasuk tuntutan anak-anak yang harus menjalani sekolah online menambah permasalahan yang semakin rumit.

Hal ini menjadi tantangan yang tidak mudah bagi semuanya termasuk bagi ibu-ibu rumah tangga. Kondisi ini terkadang banyak pihak-pihak yang memanfaatkan kesempatan dari mereka yang ingin mengambil keuntungan dengan melakukan penipuan berdalih menolong misalnya dengan memberikan pinjaman uang melalui berbagai cara terutama yang sekarang muncul adalah adanya penawaran pinjaman on-line yang sangat mudah mengakses dan mudah sekali dana cair namun akibatnya adalah bunga pinjaman yang mencekik bahkan merongrong peminjam dengan cara penagihan yang kurang manusiawi jika terjadi keterlambatan pembayaran. Selain itu termasuk fasilitas kredit dari berbagai macam barang kebutuhan yang bisa diakses dengan mudah melalui gadget sangat menggiurkan akibat dampak teknologi digital yang membuat sebagian ibu rumah tangga ingin tampil tampak lebih wah dengan memaksakan diri yang akhirnya harus berhutang dengan dalih dibayar dengan cicilan. Tentu saja kondisi ini akan memberatkan rumah tangga karena harga barang itu menjadi jauh lebih mahal. Efek samping yang dirasakan kuat adalah beban yang bertambah berat karena setiap bulan harus membayar berbagai cicilan. Oleh karena itu sudah seharusnya tetap bersikap bijaksana dalam memilih kebutuhan mana yang harus dipenuhi terlebih dahulu dan kebutuhan mana yang dapat ditunda pemenuhannya. Kondisi ini akan memicu dampak-dampak lain seperti Pertengkaran dan ketidakharmonisan keluarga yang bersumber dari gagalnya keluarga tersebut memajemen keuangan keluarga. (Grace et al., 2020).

Keluarga yang menjadi bagian penting bagi perubahan generasi kedepan yang lebih baik menjadi kunci bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan. Kesehatan keluarga tidak akan

terlepas dari kesejahteraan keuangan. Kondisi masyarakat yang bervariasi ini memungkinkan untuk terjadinya konflik dan juga kesenjangan sosial yang tinggi. Pengendalian atau pengelolaan keuangan menjadi hal yang cukup penting di dalam menekan kesenjangan agar si kaya dan si miskin tidak begitu mencolok kesenjangan. Akan tetapi pemahaman terkait pengelolaan keuangan keluarga masih cukup rendah. Banyak keluarga yang menganggap bahwa pengelolaan keuangan keluarga bukanlah suatu hal yang penting sehingga para ibu rumah tangga yang berperan sebagai pengelola keuangan keluarga seringkali mengalami kebingungan di saat akhir bulan. Kebingungan ini disebabkan oleh menipisnya jumlah uang keluarga sehingga untuk menabung pun tidak bisa. Rendahnya kemampuan *softskill* masyarakat membuat kurang efisiennya pengelolaan keuangan di keluarga. Hal ini tentunya akan memberikan dampak negatif terhadap pengelolaan keuangan yang akan mengalami defisit. Selain itu, kegiatan pengelolaan keuangan yang masih berdasarkan “seadanya” membuat para pengelola keuangan yang dalam hal ini ibu rumah tangga sering terbelit hutang di beberapa tempat. (Sukirman et al., 2019)

Kondisi ini menjadi perhatian kita untuk dapat memberikan sosialisasi tentang perencanaan keuangan di era digital, permasalahan-permasalahan yang terjadi di mitra dan bagaimana solusinya. PKM ini diselenggarakan untuk memberikan pemahaman, edukasi tentang perencanaan cerdas finansial di era digital kepada kelompok PKK Kalurahan Merdikorejo Tempel Sleman .

Permasalahan Mitra	Solusi Permasalahan	Indikator Capaian
1. Maraknya pinjaman online (pinjol) dan kredit berbagai barang seperti handphone, jam tangan, sepatu, sampai sepeda motor serta pembelanjaan-pembelanjaan melalui online pada barang-barang yang sebenarnya dianggap kurang penting seperti accessories baju-baju yang tidak terlalu menjadi kebutuhan mendesak sehingga mengganggu keuangan rumah tangga	Memberikan sosialisasi dengan presentasi mengenai literasi keuangan digital dan dunia <i>financial technology</i> kepada peserta	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai permasalahan keuangan yang dihadapi di era digital beserta penyelesaiannya.
2. Maraknya tawaran-tawaran hadiah yang disampaikan melalui pesan singkat, whatSapp, panggilan telepon, inbox melalui sosial media dan lain-lain yang justru merugikan.	Memberikan sosialisasi dengan presentasi mengenai literasi keuangan digital dan dunia <i>financial technology</i> kepada peserta	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai <i>fintech</i> , produk dan layanan keuangan digital dan permasalahan yang dihadapi beserta penyelesaiannya
3. Belum adanya kefahaman tentang perencanaan keuangan dan pencatatan keuangan.	Memberikan sosialisasi dan penjelasan tentang perencanaan keuangan keluarga	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai pentingnya pencatatan dan perencanaan keuangan keluarga
4. Masih sedikitnya kesadaran untuk menabung dan berinvestasi untuk masa depan anggota keluarga seperti anak-anak atau masa pensiun.	Memberikan sosialisasi dan penjelasan tentang perencanaan keuangan keluarga	Meningkatnya pengetahuan dan pemahaman yang benar mengenai pentingnya perencanaan keuangan dari tahap awal (sebelum menikah) sampai masa pensiun.

Literatur Teori

Pinjaman online adalah inovasi keuangan yang mengikuti perkembangan zaman. Akses pada kredit adalah sumber kehidupan bisnis dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini merupakan bagian dari upaya memulihkan ekonomi dan memastikan masyarakat mendapatkan akses keuangan untuk menjalankan usahanya. Tanpa kredit, pengusaha dan masyarakat tidak dapat menempatkan ide-ide inovatif menjadi sebuah tindakan (White House National Economic Council, 2012). Kemajuan teknologi dan ketersediaan data mengubah cara konsumen dan bisnis kecil mengamankan pembiayaan. Dengan memanfaatkan perkembangan ini, pemberi pinjaman pasar online menawarkan kredit lebih cepat kepada konsumen dan usaha kecil. Selama sepuluh tahun terakhir, perusahaan pinjaman pasar online telah berevolusi dari *platform* yang menghubungkan peminjam individu dengan pemberi pinjaman individu, ke jaringan canggih yang menampilkan investor institusi, kemitraan institusi keuangan, pinjaman langsung, dan transaksi sekuritisasi (Us Department Of The Treasury, 2016). (Savitri et al., 2021).

Perilaku konsumtif merupakan kecenderungan seseorang untuk berperilaku secara berlebihan dalam membeli sesuatu secara irasional dan lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Wahyudi (2013) menjelaskan bahwa perilaku konsumtif merupakan perilaku individu yang tidak didasari pemikiran dan pertimbangan yang rasional. Akan tetapi, lebih kepada adanya unsur matrealistik, hasrat yang tidak terkendali untuk memiliki benda mewah dan berlebihan, serta sesuatu yang dianggap paling mahal sebagai pemenuhan Hasrat kesenangan semata. Pendapat lain dikemukakan oleh Sumartono dalam Astuti (2013) menyatakan perilaku konsumtif dapat diartikan sebagai tindakan pemakaian produk yang tidak lagi didasari oleh pertimbangan rasional, melainkan karena keinginan pada taraf yang tidak rasional. Nitisusastro (2012), mendefinisikan perilaku konsumtif sebagai proses mencari, membeli, menggunakan, mengevaluasi, dan bertindak pada konsumsi produk, jasa maupun ide dengan harapan dapat memenuhi kebutuhan. Apabila perilaku konsumtif terus menerus terjadi maka akan mengakibatkan kondisi keuangan menjadi tidak terkontrol selain itu akan menimbulkan tindakan pemborosan dan mengakibatkan penumpukan barang karena pembelian yang dilakukan secara berlebihan atau terus menerus (Astuti, 2013) dalam (Wahyuni et al., 2019).

Terjerat dalam pinjaman online dan berbelanja online secara berlebihan tidak sesuai dengan kebutuhannya atau sekedar emosi sesaat akan menjadi persoalan yang berat bagi masyarakat terutama kalangan ekonomi lemah. Oleh karena itu perlunya literasi keuangan bagi masyarakat sangat mendesak untuk dilakukan. Literasi Keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan masyarakat, yaitu: Meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya less literate atau not literate menjadi well literate, dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Literasi keuangan dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman tentang pengelolaan keuangan dalam keluarga. Bank Indonesia (2013) mendefinisikan pengelolaan keuangan sebagai sebuah tindakan untuk mencapai tujuan keuangan di masa yang akan datang. Pengelolaan keuangan meliputi pengelolaan keuangan pribadi, pengelolaan keuangan keluarga, dan pengelolaan keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan merupakan bagian penting dalam mengatasi masalah ekonomi, baik masalah ekonomi individu, keluarga maupun perusahaan. Secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan meliputi : (Sukirman et al., 2019)

- Mencapai target dana tertentu di masa yang akan datang.
- Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
- Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
- Melakukan manajemen risiko dan mengatur risiko dengan baik.
- Mengelola utang piutang.

Kampanye gerakan “**AYO Menabung**” digelar oleh Otoritas Jasa Keuangan bersama Industri Jasa Keuangan (IJK) bersamaan dengan Perayaan Hari Menabung Sedunia (*World Saving Day*) yang jatuh setiap tanggal 31 Oktober. Tujuan Menabung Membiasakan diri hidup hemat. Hidup hemat berarti tidak boros. Pengeluaran disesuaikan dengan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan dalam jumlah besar dikemudian hari (Maulana, 2015). Selain itu, mengajarkan menabung sejak usia dini memiliki manfaat yaitu anak terbiasa belajar mengelola uang pribadi, memiliki perencanaan keuangan, menghargai uang, belajar disiplin, dan membuat kebanggaan (Olvista, 2013). Salah satu tempat yang aman untuk menabung adalah di bank. (Murtani, 2019) Gerakan menabung akan menjadi jawaban dari permasalahan keuangan keluarga agar dapat dikelola dengan lebih baik, Selanjutnya jika tabungan sudah cukup banyak dapat dilanjutkan dengan investasi melalui investasi modal kecil yang terencana dengan baik. Semakin jelas bahwa kunci dari semua permasalahan ini adalah diperlukannya perencanaan keuangan keluarga agar dapat terhindar dari segala kesalahan yang merugikan. Perencanaan keuangan merupakan seni pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh individu atau keluarga untuk mencapai tujuan yang efektif, efisien, dan bermanfaat, sehingga keluarga tersebut menjadi keluarga yang sejahtera. Secara umum, aktivitas yang dilakukan adalah proses pengelolaan penghasilan untuk mencapai tujuan finansial seperti keinginan memiliki dana pernikahan, dana kelahiran anak dan lain- lain. Penghasilan kita perlu dikelola agar dapat memenuhi kebutuhan saat ini dan juga kebutuhan di masa depan. Kebutuhan saat ini terdiri atas pengeluaran- pengeluaran yang dikeluarkan saat ini.(OJK, 2017)

2. Metode Penerapan

PKM ini dimaksudkan untuk memberikan literasi keuangan terhadap peserta PKK kalurahan Merdikorejo, agar semakin paham dan dapat mempraktekkan ilmu yang akan diberikan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini diikuti oleh ibu-ibu penggerak PKK se kalurahan Merdikorejo, durasi waktu pelaksanaan dari jam 9.30 sd selesai, pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, dengan tahapan yaitu:

1. Melakukan survey sebelum jadwal pelaksanaan, melalui wawancara dengan ibu ketua PKK dari kalurahan Merdikorejo berkaitan dengan permasalahan literasi keuangan, fintech yang sedang marak terjadi di masyarakat.
2. Berkoordinasi dengan kepala desa dan perangkatnya demi kelancaran terselenggaranya kegiatan ini.
3. Merancang jadwal sosialisasi serta menyusun materi ceramah/presentasi.
4. Pelaksanaan PKM mengenai “Tantangan Rumah Tangga Cerdas Financial di Era Digital”

Metode dan Materi Pelatihan

Metode yang digunakan dalam PKM ini adalah:

1. Metode Ceramah dan Presentasi, dimana pemateri memberikan penjelasan detail menggunakan materi-materi yang di sajikan secara menarik agar peserta (ibu-ibu penggerak PKK) paham akan hal yang sebenarnya sedang menjadi permasalahan. Materi terdiri dari beberapa tema yang disampaikan melalui ceramah, antara lain: *Financial Technology* yang akan menjelaskan seputar tentang keuangan berbasis digital dan aplikasi atau fitur keuangan apa saja yang bisa dilakukan menggunakan digital, dan juga bagaimana mengetahui dan menghindari penipuan berbasis fintech. Berikutnya tentang Market place atau fitur berbelanja berbasis online yang sangat menggiurkan karena kemudahan dan murahness harga dengan berbagai diskon yang ditawarkan, disini peserta akan diberikan wawasan bagaimana berbelanja online secara bijak sehingga hanya membeli apa yang dibutuhkan. Juga tentang mengelola tabungan dan berbagai investasi yang bisa dilakukan mulai dari uang kecil termasuk dalam hal ini adalah edukasi kehati-hatian dalam melakukan investasi dalam berbagai bentuk penawaran yang banyak dari media digital, sehingga tahu mana yang benar dan mana yang harus dihindari berdasarkan arahan dan panduan dari OJK. Dan terakhir

- tentang perencanaan keuangan keluarga mulai dari perencanaan, pencatatan keuangan hingga teknis pencatatan secara akuntansi yang bisa dilakukan dengan mudah melalui digital.
2. Metode Tanya Jawab dan sharing session, pada metode ini kesempatan menampung berbagai persoalan yang dihadapi dan memberikan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan sehingga peserta puas dan bisa menjadi bagian dari solusi.
 3. Metode pemaparan dan simulasi khusus tentang pencatatan, perencanaan keuangan yang dilanjutkan contoh-contoh produk-produk dan layanan keuangan *fintech* di era digital.

Tabel 1
Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan	Tanggal/ Waktu	Metode Kegiatan	Output
Pembukaan	11 November 2023	Ceramah dengan tema Literasi Keuangan: Tantangan Rumah tangga Cerdas Financial di Era Digital	<ul style="list-style-type: none"> ● Membangkitkan minat dan pemahaman, maksud dan tujuan pentingnya tema PKM ini dalam memberikan pengetahuan kepada peserta untuk dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, juga memahami dengan benar manfaat dan risiko.
Penyampaian presentasi materi Tantangan Rumah tangga Cerdas Financial di Era Digital	11 November 2023	Ceramah Diskusi Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ● Mendapatkan pengetahuan kepada peserta untuk dapat menentukan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memahami dengan benar manfaat dan risiko, mengetahui hak dan kewajiban serta meyakini bahwa produk dan layanan jasa keuangan yang dipilih dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
Penyampaian materi praktik-praktik fintech, produk-produk, layanan keuangan di era digital	11 November 2023	Ceramah, Paparan Diskusi Tanya Jawab	<ul style="list-style-type: none"> ● Memberikan manfaat yang besar, seperti: Mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan; memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik; Terhindar dari aktivitas investasi pada instrumen keuangan yang tidak jelas; ● Mendapatkan tip dan trik perencanaan keuangan keluarga, manfaat dan risiko produk dan layanan jasa keuangan.

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat Tantangan Rumah tangga Cerdas Financial di Era Digital berlangsung 11 November 2023. Adapun rincian jadwal timeline kegiatan pelatihan dan pengabdian disajikan pada bagan di bawah ini.

Tabel 2
Jadwal Pelaksanaan Pengabdian

No	Nama Kegiatan	Bulan						
		6	7	8	9	10	11	12
1	Persiapan PKM							
2	Survey dan pengajuan Mitra							
3	Study Pustaka dan pembuatan proposal							
4	Pelaksanaan PKM							
5	Pembuatan laporan PKM dan publikasi							

4. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat untuk anggota PKK kelurahan Merdikorejo, Kecamatan Tempel, Kabupaten Sleman D.I. Yogyakarta ini diselenggarakan dari persiapan sampai dengan eksekusi dengan durasi waktu dari bulan Juni sd bulan Desember 2023. Pelaksanaan puncaknya pada tanggal 11 November 2023 memberikan hasil sebagai berikut:

1. Peserta memahami dan mampu membedakan informasi digital terkait keuangan yang tersebar melalui teknologi digital mana yang benar, mana yang tidak
2. Peserta mampu mengendalikan diri dalam melakukan pembelanjaan melalui online dan lebih mengutamakan kebutuhan utama rumah tangga sehingga dapat menjaga kedamaian rumah tangga dan berhati-hati terhadap tawaran pinjaman online
3. Peserta memahami pengelolaan keuangan rumah tangga mulai dari perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga yang dapat diaplikasikan dengan mudah melalui digital.
4. Peserta memahami pentingnya menabung dari sedikit baik dilakukan dirumah dengan tabungan kencleng sampai pada menabung konvensional ke bank, juga menabung dan belanja yang juga bisa diakses melalui digital.
5. Peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga ataupun keluarga, berinvestasi dalam jangka pendek ataupun panjang untuk masa depan anak-anak dan masa pensiun.
6. Peserta mampu menggunakan fasilitas digital terutama dalam bidang finansial yang tujuannya memberikan kemudahan kelancaran dan kepraktisan yang akan menghemat biaya, waktu dan tenaga serta dampak positif lainnya.
7. Peserta mengetahui dan melek literasi keuangan digital dan perencanaan keuangan sehingga dapat ditularkan pengetahuan ini kepada anak-anak, kerabat dan handai taulan agar tidak mengalami permasalahan-permasalahan finansial dikemudian hari.

Pembahasan

Peserta PKM yang terdiri dari 33 ibu-ibu penggerak PKK di kalurahan Merdikorejo, Kapanewon Tempel, Sleman Yogyakarta sangat antusias dalam mengikuti acara dengan tema Tantangan Rumah tangga Cerdas Financial di Era Digital. Tema yang diangkat sangat berhubungan dengan kondisi saat ini dimana permasalahan-permasalahan financial yang terjadi di era digital dikupas tuntas pada acara ini. Perencanaan keuangan keluarga merupakan pondasi dasar dalam sebuah keluarga, dimana setiap

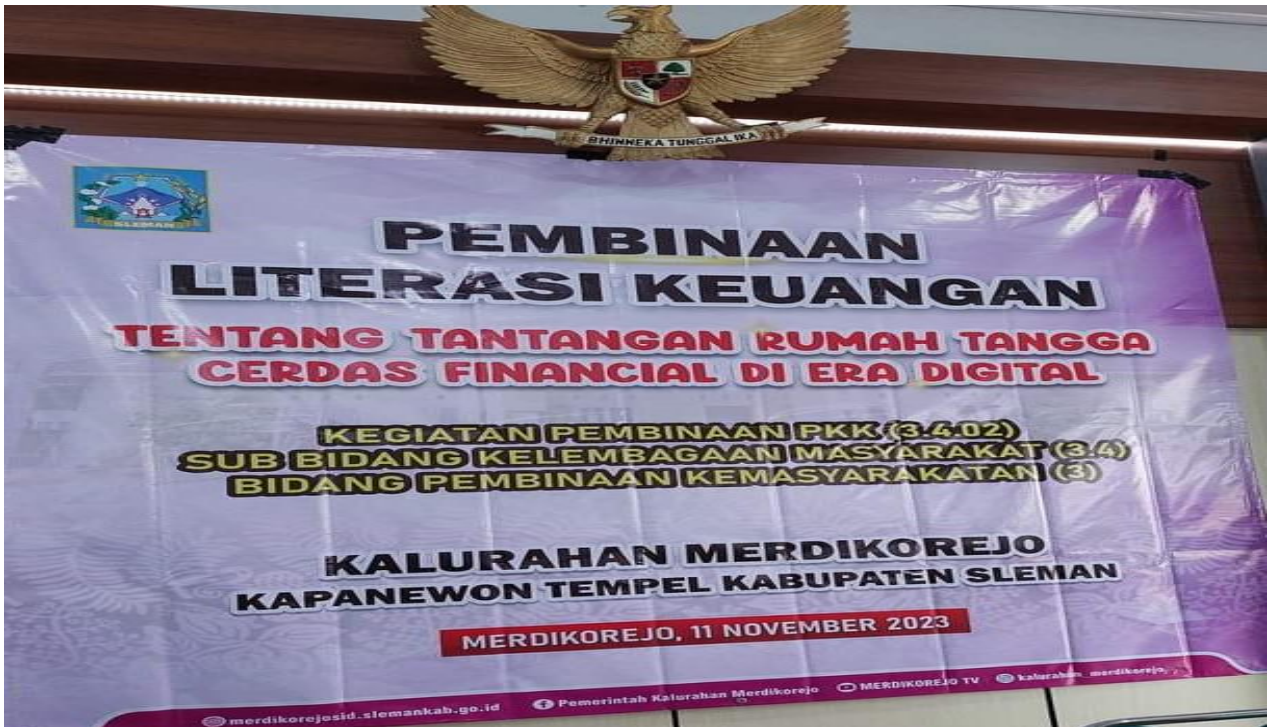
individu dalam suatu keluarga memiliki perencanaan financial yang dipergunakan dan bertujuan untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidup keluarga dimulai dari tahap awal (usia muda) sampai dengan masa pensiun. Di setiap tahapan perencanaan keuangan memiliki prioritas kebutuhan financial yang berbeda-beda, akan tetapi semuanya memiliki tujuan final yaitu bagaimana setiap keluarga bisa memiliki kebebasan financial sehingga tidak ada rasa khawatir dan was-was ketika memasuki masa pensiun dan masa tidak produktif. Pengetahuan mengenai perencanaan keuangan dan permasalahan literasi keuangan digital menjadi kebutuhan sehari-hari dan relate dengan kondisi era hari ini, lebih-lebih di era pandemi dan pasca pandemi covid-19 dimana kondisi yang terjadi hampir merubah semua aspek perilaku belanja konsumen.

Selain itu hampir semua peserta pada akhirnya memahami dan mampu membedakan informasi digital terkait produk ataupun layanan keuangan yang tersebar melalui teknologi digital mana yang benar, mana yang tidak, hal ini ditunjukkan dengan kemampuan adaptasi peserta terhadap informasi-informasi berupa tawaran produk ataupun jasa digital baik keuangan maupun belanja online. Mereka berusaha untuk berhati-hati terhadap tawaran-tawaran tersebut, meskipun kadangkala sebagian dari produk/layanan digital tersebut dapat menyelesaikan sebagian permasalahan mereka. Peserta mampu mengendalikan diri dalam melakukan pembelian melalui online dan lebih mengutamakan kebutuhan utama rumah tangga sehingga dapat menjaga kedamaian rumah tangga dan berhati-hati terhadap tawaran pinjaman online.

Juga dalam pengelolaan keuangan rumah tangga, peserta memahami pengelolaan keuangan rumah tangga, mulai dari perencanaan dan pencatatan keuangan rumah tangga yang dapat diaplikasikan dengan mudah melalui digital. Peserta juga memahami pentingnya menabung dari sedikit baik dilakukan dirumah dengan tabungan kencleng sampai pada menabung konvensional ke bank, juga menabung dan belanja yang juga bisa diakses melalui digital. Pengetahuan ini bagi peserta sungguh sangat bermanfaat dan memotivasi mereka untuk mengaplikasikannya.

Dari diskusi yang dilakukan peserta memahami pentingnya perencanaan keuangan rumah tangga ataupun keluarga, berinvestasi dalam jangka pendek ataupun panjang untuk masa depan anak-anak dan masa pensiun, mereka sangat intens dalam bertanya, karena dalam praktiknya mereka memiliki minat yang kuat untuk melakukan hal tersebut, akan tetapi di praktiknya terkendala kepada kondisi yang tidak sesuai. Sebagian besar peserta mengemukakan bahwa yang ideal memang seperti itu, dan ilmu ini sangat bermanfaat untuk ditularkan kepada anak cucu, hari ini mereka tinggal menyesuaikan dengan tahapan hidup dan usia yang sedang dijalani, dan penting bagi mereka untuk menjalani hidup sesuai dengan pendapatan dan tidak terjebak dalam gaya hidup konsumtif dimana hari ini semua serba menarik, selanjutnya hidup sesuai dengan kantong masing-masing dan bersyukur serta berkah setiap harinya. Adapun yang sedang mengalami permasalahan keuangan segera bangkit dan menata ulang lagi, menyesuaikan dengan pemasukan, juga bergerak untuk menciptakan pendapatan lain sebagai tambahan income.

Peserta juga mampu menggunakan fasilitas digital terutama dalam bidang finansial yang tujuannya memberikan kemudahan kelancaran dan kepraktisan yang akan menghemat biaya, waktu dan tenaga serta dampak positif lainnya. Produk-produk layanan digital untuk generasi X dan *baby boomer* memang tidak semuanya *easy* untuk mereka, akan tetapi mereka memahami dan mengerti, dan tentu saja pemakaian sesuai dengan keperluan dan kebutuhan, karena apapun hari ini kita harus menyesuaikan dan update terhadap literasi digital. Dan pada akhirnya peserta saat ini dituntut untuk mengetahui serta melek literasi keuangan digital dan perencanaan keuangan sehingga dapat bermanfaat untuk keluarga dan juga ditularkan pengetahuan ini kepada anak-anak, kerabat dan handai taulan agar tidak mengalami permasalahan-permasalahan finansial dikemudian hari.





3. Kesimpulan

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul Tantangan Rumah tangga Cerdas Financial di Era Digital dilaksanakan dalam bentuk ceramah, diskusi dan presentasi, kegiatan ini diikuti oleh 33 peserta yang terdiri dari Ibu-ibu penggerak PKK di Kalurahan Merdikorejo, Tempel, Sleman, Yogyakarta. Dalam pelaksanaannya, peserta mengikuti rangkaian acara dari awal sampai selesai dengan sangat antusias dan penuh semangat, mereka aktif bertanya dan berdiskusi tentang perencanaan keuangan keluarga, permasalahan-permasalahan yang terjadi era hari ini yang berhubungan dengan keuangan, juga produk-produk dan layanan keuangan di era digital, dibahas secara lengkap dengan contoh-contoh yang riil. Tema ini juga memotivasi peserta untuk dapat

mengaplikasikannya dalam kehidupan rumah tangga, akan tetapi dengan tetap waspada terhadap tawaran-tawaran konsumtif berupa produk dan jasa digital yang tidak sesuai dengan kebutuhan mereka. Perencanaan keuangan keluarga juga merupakan tantangan yang cukup sulit di era hari ini untuk dapat mempersiapkan masa pensiun dengan kondisi *financial freedom* yang merupakan cita-cita semua keluarga dari peserta dan pengetahuan ini sangat bermanfaat untuk ditularkan kepada anak cucu mereka sehingga keluarga sejahtera lahir bathin dapat terwujud.

Daftar Pustaka

- [1] Grace, Silooy, M., & Joseph, C. (2020). Pengelolaan Keuangan Keluarga Dalam Rangka Peningkatan Literasi Keuangan. *MAREN: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 90–96. <http://mimbarrakyatnews.com/50-warga->
- [2] Jamaluddin, & Shaleh A, S. (2019). *Tantangan Keluarga Era Digital* (H. Thamrin (ed.)). Penerbit Magnum Pustaka Utama. [http://repository.uin-suska.ac.id/27426/1/4_Shabri Shaleh Anwar - Tantangan Keluarga Era Digital edit.pdf](http://repository.uin-suska.ac.id/27426/1/4_Shabri%20Shaleh%20Anwar%20-%20Tantangan%20Keluarga%20Era%20Digital%20edit.pdf)
- [3] Kemendikbud, S. (2021). Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P2M) Edisi XIII
- [4] *revisi 2022* (T. P. dan P. kepada Masyarakat & dan T. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset (eds.)). KEMDIKBUDRISTEK. <http://simlitabmas.kemdikbud.go.id>
- [5] Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas, 1(1), 279–283.
- [6] Ngasuko, & Achya, T. (2018). Economic Challenges in the Digital Era. *Warta Fiskal*, Vol.02(No.02), 1–10. <https://mpira.ub.uni-muenchen.de/99538/>
- [7] Nikmah, N., Safrina, N., Farida, L. E., & Qalbiah, N. (2019). Pelatihan Pengelolaan Keuangan Keluarga Bagi Kelompok Yasinan Ibu-Ibu Komplek Rahayu Jalan Pramuka Banjarmasin. *Jurnal IMPACT: Implementation and Action*, 1(2), 131. <https://doi.org/10.31961/impact.v1i2.643>
- [8] OJK.go.id. (2017). *Literasi Keuangan*. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi>
- [9] OJK. (2017). Perencanaan Keuangan Keluarga. *Perencanaan Keuangan Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat*, 1–42. https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/images/FileDownload/25_Buku_Perencanaan_Keuangan.pdf
- [10] Pakpahan, E. F., Chandra, K., & Tanjung, A. (2020). Urgensi Pengaturan Financial Technology Di Indonesia. *Jurnal Darma Agung*, 28(3), 444. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i3.807>
- [11] Savitri, A., Syahputra, A., Hayati, H., & Rofizar, H. (2021). Pinjaman Online di Masa Pandemi Covid-19 bagi Masyarakat Aceh. *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 22(2), 116–124. <https://doi.org/10.29103/e-mabis.v22i2.693>
- [12] Sukirman, Hidayah, R., Suryandari, D., & Purwanti, A. (2019). Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Rangka Peningkatan Masyarakat Mandiri dan Berperan dalam Peningkatan Literasi Keuangan Indonesia (Otoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Abdimas*, 23(2), 165–169.
- [13] Wahyuni, R., Irfani, H., & Syahrina, I. A. (2019). PENGARUH GAYA HIDUP DAN LITERASI KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KONSUMTIF BERBELANJA ONLINE PADA IBU RUMAH TANGGA DI KECAMATAN LUBUK BEGALUNG KOTA PADANG. *Jurnal Benefita*, 4(3), 548–559.